

ABSTRAK

Karya tulis ini berjudul **“Subjek Dialektis Menurut Slavoj Zizek: Implikasi bagi Multikulturalisme di Indonesia”**. Tema ini berfokus pada pemahaman subjek manusia dalam pemikiran Slavoj Zizek dan bagaimana konsep tersebut dapat memberikan kontribusi kritis terhadap multikulturalisme agama di Indonesia. Indonesia, sebagai negara yang majemuk, masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola keberagaman agama secara adil dan substansial. Meskipun kebebasan beragama telah dijamin dalam konstitusi, kenyataan sosial menunjukkan masih maraknya intoleransi, diskriminasi, dan kekerasan terhadap kelompok agama minoritas. Pendekatan multikulturalisme yang diterapkan selama ini cenderung berhenti pada tataran simbolik dan tidak menyentuh akar persoalan ketimpangan sosial. Dalam konteks ini, pemikiran Slavoj Zizek tentang subjek dialektis dipandang mampu menawarkan pembacaan baru yang lebih radikal.

Penelitian dalam karya tulis ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pemikiran Slavoj Zizek tentang subjek dialektis, ideologi, dan multikulturalisme agama. Melalui kajian teoritis yang mendalam, penulis membahas secara sistematis konsep subjek dialektis dalam filsafat Zizek. Penulis juga menelusuri bagaimana pemikiran Zizek dapat diterapkan untuk mengkritisi dan membongkar praktik multikulturalisme agama di Indonesia yang seringkali hanya menampilkan toleransi formal tanpa menyelesaikan masalah struktural.

Pada akhirnya penulis sampai pada suatu pemahaman bahwa subjek dialektis menurut Slavoj Zizek mampu memberikan sumbangan penting bagi pembaruan paradigma multikulturalisme di Indonesia. Ia menawarkan konsep universalitas radikal dan solidaritas negatif. Pendekatan ini menuntut adanya ruang dialog yang kritis dan terbuka, serta keberanian untuk menggugat struktur sosial yang mapan demi mewujudkan keadilan sosial yang sejati. Pemikiran Zizek mendorong subjek, khususnya mahasiswa dan kaum muda, untuk menjadi agen perubahan yang aktif dan berani melampaui batas-batas ideologi lama menuju multikulturalisme yang lebih transformatif dan membumi dalam realitas sosial.

ABSTRACT

This paper, entitled "The Dialectical Subject in Slavoj Zizek Thought: Implications for Multiculturalism in Indonesia," explores the conceptualization of the human subject within Slavoj Zizek's philosophical framework and examines its critical implications for religious multiculturalism in Indonesia. As a pluralistic nation, Indonesia continues to face significant challenges in managing religious diversity in a fair and substantive manner. Although freedom of religion is constitutionally guaranteed, social realities reveal the persistent prevalence of intolerance, discrimination, and violence against minority religious groups. The multicultural approach implemented thus far tends to remain at a symbolic level and often fails to address the root causes of social inequality. Within this context, Zizek's notion of the dialectical subject offers a potentially transformative and radical perspective.

This study employs a library research methodology, drawing upon relevant sources such as books, articles, and scholarly journals that discuss Zizek's concepts of the dialectical subject, ideology, and religious multiculturalism. Through a comprehensive theoretical analysis, this paper systematically elaborates on Zizek's notion of the dialectical subject and investigates its applicability in critiquing and deconstructing the practice of religious multiculturalism in Indonesia, which frequently emphasizes formal tolerance without resolving structural injustices.

The study ultimately concludes that Zizek's dialectical subject can make a significant contribution to renewing the paradigm of multiculturalism in Indonesia. His ideas introduce the concepts of radical universality and negative solidarity, which call for the establishment of critical and open spaces for dialogue, as well as the courage to challenge established social structures in the pursuit of genuine social justice. Zizek's thought encourages individuals particularly students and young people to become active agents of change who are willing to transcend the limitations of outdated ideologies and move toward a more transformative and socially grounded model of multiculturalism.